BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hubungan negara-negara Islam merupakan salah satu syarat utama dalam pembangunan dunia Islam. Begitu pula dengan kerjasama negara-negara Islam di bidang perekonomian yang selalu menjadi topik menarik untuk terus dikembangkan. Kerjasama perdagangan negara-negara Islam kerap menjadi ajang persatuan dan kesatuan di bidang sosial politik. Dalam hal ini, Organisasi Konferensi Islam (OKI) menjadi garda terdepan untuk merealisasikan harapan tersebut. Akhirnya, *The Third Islamic Summit* di Mekkah pada Januari 1981 secara resmi membentuk *The Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation* (COMCEC) melalui Resolusi No.13/3-P(IS).

Terbentuknya Komisi tersebut sebenarnya bermula pada tahun 1977 ketika negara OKI sepakat menandatangani *"General Agreement for Economic, Technical and Commercial Cooperation among Member States"*. Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) III tahun 1981 telah disetujui peluncuran Rencana Aksi untuk memperkuat kerjasama ekonomi dan perdagangan diantara Negara OKI melalui COMCEC. Tujuan pembentukan COMCEC antara lain:

1. Untuk mengkoordinasikan dan menindaklanjuti pelaksanaan resolusi yang dihasilkan oleh konferensi-konferensi OKI yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan perdagangan, khususnya ketentuan-ketentuan dan rekomendasi-rekomendasi yang berhubungan dengan rencana aksi.
2. Untuk mengkaji seluruh cara-cara yang mungkin untuk memperkuat kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan antar Negara OKI.
3. Mempersiapkan program-program dan menyampaikan usulan-usulan yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan negara-negara Anggota OKI di bidang ekonomi dan perdagangan.

Merujuk hasil-hasil pertemuan *the COMCEC Working Group* pada 20 Juni 2013 dan 31 Oktober 2013 di Ankara, COMCEC meminta kepada Negara OKI untuk meningkatkan peran UKM dalam perdagangan global melalui promosi dan kemudahan ekspor serta meningkatkan stabilitas ekonomi dalam negeri.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Bagi Indonesia keterlibatannya didalam OKI merupakan kesempatan yang baik dalam rangka pengembangan ekonomi/ perdagangan diantara sesama negara-negara OKI terutama dalam kaitannya dengan kepentingan pembangunan yang sedang berlangsung di Indonesia, khususnya dalam peningkatan ekspor non migas.

Beberapa kepentingan Indonesia didalam OKI dan COMCEC, adalah

1. Menyangkut masalah politis dimana Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berpijak pada politik luar negeri yang bebas dan aktif.
2. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ikut menggalang solidaritas Islamiyah.
3. Menarik manfaat bagi kepentingan pembangunan Indonesia, khususnya dalam kerjasama ekonomi dan perdagangan di antara negara-negara anggota OKI.

Di Indonesia, karet dianggap sebagai salah satu komoditas perdagangan unggulan pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sumber daya alam Indonesia sangat cocok untuk ditanami karet.

Perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI 2010-2015 masih berfluktuasi, dinamika perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI 2010-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 ***Indonesian Crumb Rubber Export in COMCEC OKI 2010-2014 (in metric tons)***

2010	2011	2012	2013	2014	2015
89574	102590	76109	93006	96827	*95403

Sumber: BPS-Statistic Indonesia *angka estimasi

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ekspor perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI masih berfluktuasi dan sempat menurun di satu periode. Hal ini tentu terjadi oleh beberapa faktor. meskipun ekspor perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI terlihat tidak stabil, tetapi negara anggota COMCEC OKI tetap melakukan transaksi perdagangan karet dengan Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara anggota OKI yang mayoritasnya adalah islam.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Oleh sebab itu, hal ini menjadi tugas bagi Indonesia untuk melakukan upaya-upaya meningkatkan perdagangan karet dalam forum COMCEC OKI.

I.2 Rumusan Masalah

Sebagai negara anggota dari OKI, Indonesia mempunyai salah satu tujuan tersendiri bagi negara nya terkait tujuan yang ingin dicapai dalam OKI yaitu meningkatkan perdagangan non migas Indonesia. Karet merupakan salah satu komuditas perdagangan unggulan Indonesia yang dapat memberikan manfaat ekonomis secara luas. Dengan adanya COMCEC yang merupakan bagan perekenomian dari OKI, Indonesia mengaharapkan dapat mewujudkan tujuan awal keanggotan Indonesia, yakni meningkatkan perdagangan karet Indonesia. Sehingga muncul pertanyaan bagi penulis, yaitu : Bagaimana dinamika perdagangan karet Indonesia yang terjadi dalam konstruksi COMCEC OKI selama periode 2010-2015?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperolah setelah penelitian penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peniliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seperti apa dinamika perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI periode 2010-2015, apa saja yang menjadi indikator dari peningakatan dan penurunan perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI, serta apa saja upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk memajukan perdagangan keret dalam konstruksi COMCEC OKI.

UPN "VETERAN" JAKARTA

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan kurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia untuk memajukan perdagangan karet nasional dalam forum OKI.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memajukan perdagangan karet nasional dalam forum OKI.

I.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa referensi yang penulis gunakan sebagai sumber tinjauan terkait dengan topik pada penelitian ini. Referensi tersebut antara lain:

COMCEC TRADE Outlook 2013 karya COMCEC OKI

Dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang perdagangan internasional di dunia. Sampai krisis ekonomi global baru-baru, perdagangan internasional menyadari pertumbuhan yang stabil selama dekade terakhir. Selama 1990-2008, perdagangan global dalam hal nilai (jumlah ekspor dan impor barang dalam dolar AS) mencapai puncaknya pada 32,7 triliun dolar pada 2008 naik dari 3,4 triliun dolar pada tahun 1990. Sebagian besar dari peningkatan ini diwujudkan selama 2003-2008 periode saat perdagangan dunia tumbuh pada rata-rata tahunan 16,5 persen.

Dalam jurnal ini, penulis memberikan gambaran-gambaran tentang perdagangan internasional di dunia dalam bentuk grafik dan tabel. Grafik dan tabel tersebut menjelaskan tentang perdagangan internasional sesudah dan sebelum krisis ekonomi globa.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Penulis juga menjelaskan tentang perkembangan Jumlah OKI Perdagangan dengan Dunia. Total perdagangan OKI mencatat peningkatan yang stabil sampai krisis ekonomi global pada tahun 2008. Tren positif ini terutama didorong oleh peningkatan dramatis dari ekspor dari perdagangan yang relatif tinggi Negara Anggota seperti Malaysia, Turki dan Indonesia. Melonjaknya harga komoditas merupakan faktor lain yang mendorong angka perdagangan yang lebih tinggi, merupakan tempat yang signifikan dalam total perdagangan OKI. Namun, pada 2009, karena penurunan tajam dalam permintaan dari negara-negara maju dan harga komoditas jatuh, total ekspor OKI turun tajam sebesar 33 persen menjadi USD 1,3.

Penulis menjelaskan pada tahun 2010, menyusul pemulihan dalam permintaan global dan kenaikan harga minyak dan komoditas non-BBM, total perdagangan OIC (jumlah ekspor dan impor) meningkat sebesar 28 persen dan sebesar USD 3,2 triliun. Pada tahun yang sama, meskipun laju pertumbuhan ekspor OKI adalah lebih tinggi dari ekspor global, total ekspor OKI sebesar USD 1,7 triliun, yang masih di bawah tingkat sebelum krisis. Total impor OKI meningkat 24,6 persen dan sebesar USD 1,5 triliun pada 2010.

Pada tahun 2011, meskipun penurunan pertumbuhan permintaan global dan dampak negatif dari musim semi Arab, total perdagangan OKI terus meningkat dengan kontribusi kenaikan harga minyak dan komoditas (lihat Gambar 2). negara OKI total ekspor mencapai 2,1 triliun dolar AS sedangkan impor tercatat 1,8 triliun dolar. Dengan demikian, total ekspor OKI tumbuh 6,8 poin persentase lebih cepat dari ekspor dunia pada tahun 2011.

Pangsa negara OKI di perdagangan dunia, pindah sekitar 7 persen antara tahun 1990 dan 2003, terus meningkat di tahun-tahun berikutnya dan dicatat sebagai 10,4 persen pada tahun 2008 sebelum jatuh ke 9,8 persen pada tahun 2009.

Pangsa negara OKI di ekspor global yang melonjak dari sekitar 8 persen pada awal 2000-an menjadi 11,8 persen pada tahun 2008 namun menolak 10,2 persen pada tahun 2009. Di sisi lain, saham mereka di impor global meningkat dari sekitar 6 persen di awal 2000-an menjadi 9,1 persen pada tahun 2008.

Namun, tidak seperti ekspor, pangsa dari total impor OKI di impor dunia terus meningkat pada tahun 2009, mencapai 9,5 persen. Sebuah penjelasan yang mungkin

UPN "VETERAN" JAKARTA

untuk meningkatkan tren impor OKI meskipun krisis global adalah tingginya impor direalisasikan oleh Turki, Uni Emirat Arab, Malaysia, Indonesia dan Arab Saudi.

Penulis menjelaskan bahwa ekspor intra-OKI meningkat pada tingkat yang lebih tinggi dari ekspor dunia pada tahun 2011 dan dengan demikian pangsa negara OKI di ekspor dunia naik menjadi 11,8 persen.

Meskipun kinerja yang luar biasa di negara-negara OKI dalam hal meningkatkan pangsa pasar ekspor dunia bisa disebutkan dengan melihat hanya pada nilai-nilai, ini mungkin menyesatkan tanpa membandingkan tren nyata dalam perdagangan. Gambar 7 di bawah ini menunjukkan nilai terhadap perkembangan volume total ekspor OKI dan dunia. Seperti disebutkan, dalam hal nilai, ekspor OKI menghasilkan tingkat pertumbuhan lebih tinggi dari ekspor dunia terutama karena kenaikan harga minyak. Sebagai soal fakta, kinerja ekspor OKI secara substansial sejalan dengan pergerakan harga minyak selama 2000-2011 periode (Gambar 7). Antara periode 2000-2011, total ekspor OKI dalam hal nilai (yaitu dalam dolar AS) mencatat 13,8 persen peningkatan rata-rata sedangkan peningkatan volume total ekspor OKI tetap di 3,3 persen. Selain itu, tingkat pertumbuhan rata-rata volume tahunan ekspor dunia adalah 4,5 persen pada periode ini. Jadi dalam hal tingkat pertumbuhan volume rata-rata tahunan, pertumbuhan ekspor dunia mengungguli pertumbuhan ekspor OKI untuk periode yang dipertimbangkan. Selama periode ini, perlu dicatat bahwa pertumbuhan volume rata-rata tahunan di ekspor negara berkembang (7,3 persen) berada di atas rata-rata dunia.

Jurnal ini cukup baik memaparkan tentang perdagangan internasional baik didunia maupun perdagangan internasional intra OKI, jurnal ini juga membahas mengenai peraturan perdagangan di OKI. Namun, perbedaan dengan penelitian penulis adalah lebih fokus pada komoditi di perdagangan OKI.

Jurnal ini hanya menyajikan dalam bentuk yang umum tidak spesifikasi dari komoditi. Namun, penyajian jurnal ini cukup membantu penelitian penulis untuk data tambahan dalam penelitian penulis.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Preferential Trade Agreements and Trade Liberalisation Efforts in the OIC Member States: With Special Emphasis on the TPS-OIC karya COMCEC OKI

Dalam jurnal ini membahas tentang perjanjian-perjanjian dalam perdagangan, jurnal ini juga membahas implikasi perdagangan dari intergrasi regional. Ada sejumlah besar teori dan bukti empiris yang menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan, misalnya melalui tarif yang lebih rendah mengarah ke keuntungan kesejahteraan (yaitu GDP yang lebih tinggi) untuk negara-negara liberalisasi. Jurnal ini menjelaskan ada berbagai saluran yang bisa mendorong hasil ini:

1. Spesialisasi menurut keunggulan komparatif: Dimana satu negara dapat memproduksi suatu barang relatif lebih murah daripada negara lain maka ada kemungkinan akan keuntungan dari spesialisasi. Perbedaan harga relatif (biaya) di negara-negara dapat baik timbul karena perbedaan teknologi antara negara-negara, atau perbedaan dalam faktor pendukung relatif. Misalnya, Bangladesh memiliki keunggulan komparatif dalam produk tekstil (karena memiliki proporsi yang tinggi dari tenaga kerja tidak terampil).
2. Dimana pasar yang tidak sempurna kompetitif mungkin ada keuntungan kesejahteraan lanjut. Dalam contoh pertama ini dapat timbul karena meningkatnya persaingan bahwa perdagangan menyediakan dan memaksa perusahaan-perusahaan domestik untuk bersaing dengan harga yang lebih rendah. Penurunan harga adalah keuntungan kesejahteraan bagi konsumen dalam perekonomian. Kedua, salah satu alasan untuk pasar menjadi tidak sempurna kompetitif adalah adanya skala ekonomi dalam produksi. Seperti perdagangan liberalisasi, dan pasar menjadi lebih mudah diakses, perusahaan memperluas produksi dan memanfaatkan skala ekonomi. Ini merupakan keuntungan efisiensi bagi perekonomian, yang sekali lagi diterjemahkan ke dalam harga yang lebih rendah. Akhirnya, konsumen dan produsen dapat memperoleh dari memiliki lebih banyak variasi produk yang tersedia.

UPN "VETERAN" JAKARTA

3. Mungkin juga ada dalam industri efek realokasi. Perusahaan-perusahaan dalam industri bahkan didefinisikan secara sempit biasanya bervariasi dalam hal ukuran, produktivitas, dan orientasi ekspor. Dampak dari persaingan yang lebih (seperti dalam (ii) di atas) cenderung menyebabkan perusahaan kurang efisien baik mengurangi produksi atau keluar industri, dan perusahaan lebih efisien baik memperluas atau memasuki industri. Setiap lead ini untuk meningkatkan produktivitas agregat sebagai pangsa naik lebih efisien.
4. Akhirnya, mungkin ada efek positif pada perekonomian jika proses liberalisasi perdagangan mengarah ke tingkat yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi biasanya muncul baik sebagai ekonomi menjadi lebih efisien, dan / atau jika tingkat kenaikan investasi dan dengan demikian meningkatkan kapasitas produktif ekonomi. Membuka perdagangan internasional dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk berinvestasi baik karena pasar telah menjadi lebih mudah diakses, atau untuk menanggapi tekanan kompetitif. Semua ini dapat menyebabkan tingkat yang lebih tinggi dari kegiatan ekonomi dan karena gain kesejahteraan.

Karena setiap efek ini kemungkinan akan didorong oleh liberalisasi perdagangan, maka adalah wajar untuk menganggap liberalisasi perdagangan yang parsial, sebagian mengarah ke keuntungan tersebut. Untuk beberapa hal ini mungkin benar. Namun, cerita menjadi agak lebih rumit. Setiap kali sebuah negara liberalises perdagangan dengan subset dari negara (mis bilateral liberalisasi v unilateral liberalisasi, atau bilateral liberalisasi v liberalisasi multilateral) ada dua efek kemungkinan akan hadir, dan yang diidentifikasi sejauh tahun 1950-an oleh Viner. Kedua efek adalah ciptaan perdagangan dan pengalihan perdagangan.

Jurnal ini menjelaskan beberapa type dari perjanjian, diantaranya: Prefential Trading Agreements (PTAs), Free Trade Agreements (FTAs), Custom Union (CU), Economic Integration Agreements and Economic Unions, dan Monetary Union.

Jurnal ini juga menjelaskan tentang trade liberalisasi di negara OKI. Penulis jurnal menjelaskan bahwa Negara-negara OKI telah aktif terlibat dalam inisiatif integrasi perdagangan regional selama beberapa tahun. Studi ini mengidentifikasi

UPN "VETERAN" JAKARTA

sebanyak 113 perjanjian perdagangan regional (RTAs) melibatkan setidaknya satu negara anggota OKI yang ditandatangani dan belum kedaluwarsa berdasarkan tersedia data.14 Mayoritas dari mereka (96) mengambil bentuk perjanjian perdagangan bebas bilateral atau plurilateral (FTA), yaitu perjanjian di mana pihak menjaga tarif mereka sendiri sehubungan dengan impor dari negara ketiga tapi (biasanya secara bertahap) menghapus tarif dan hambatan lain pada sebagian besar atau semua perdagangan dalam kelompok FTA. Delapan dari perjanjian diidentifikasi mengambil bentuk serikat pabean, di mana selain penghapusan tarif dan hambatan lain untuk perdagangan dalam blok itu, tarif eksternal umum berlaku untuk impor dari negara-negara ketiga. Empat dari perjanjian diidentifikasi dapat secara eksplisit diklasifikasikan sebagai perjanjian lingkup parsial, di mana konsesi berfokus pada sektor tertentu saja dan bukan berlaku untuk sebagian besar perdagangan. Lima dari perjanjian diidentifikasi disebut-Perjanjian Kerangka yang biasanya dimaksudkan untuk menjadi langkah menengah menuju finalisasi kesepakatan perdagangan lain.

Preferensi sebagian besar berlaku untuk perdagangan barang, meskipun 21 dari perjanjian diidentifikasi meliputi liberalisasi perdagangan jasa serta. Sebagian besar perjanjian (93) yang dinotifikasi ke WTO. 20 tahun terakhir telah menjadi periode pertumbuhan yang sangat kuat dalam jumlah FTA, yang cocok dengan pola umum yang dibahas dalam bagian sebelumnya. Hanya beberapa perjanjian yang ditandatangani sebelum awal 1990-an, sementara sejak tahun 1994 telah terjadi tren yang stabil dengan beberapa perjanjian baru mencapai setiap tahun (rata-rata 5 tanda tangan setiap tahun dalam periode ini).

Jurnal ini juga menjelaskan tentang kecenderungan perdagangan negara OKI dan leberalisasi perdagangan OKI. Bagian ini memberikan gambaran singkat dari tren perdagangan OKI. Fokusnya adalah pada perdagangan intra-OKI dan bagaimana membandingkan dengan perdagangan ke negara-negara non-OKI. Pembaca yang tertarik dapat menemukan beberapa informasi lain tentang tren perdagangan OKI di COMCEC (2014). Tujuan dari bagian ini adalah untuk menyoroti pentingnya relatif dari perdagangan intra-OKI, karena pemahaman ini merupakan dasar untuk mempertimbangkan kemungkinan peran integrasi intra-

UPN "VETERAN" JAKARTA

regional yang lebih besar pada perdagangan, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara yang bersangkutan.

Jurnal ini cukup baik memaparkan tentang agreements yang ada di internasional maupun di OKI. Jurnal ini menjadi bahan bagi penellitian penulis untuk agreements yang ada dalam COMCEC OKI.

E-Book Organisasi Kerjasama Islam karya COMCEC

Organisasi Konferensi Islam merupakan organisasi internasional non militer dan organisasi negara-negara Islam yang beranggotakan 57 negara, termasuk Indonesia. Salah satu alasan Indonesia masuk menjadi Negara anggota OKI adalah untuk memajukan perekonomiannya dalam bidang perdagangan non migas. Dalam hal perdagangan dengan negara-negara OKI, terdapat bagian khusus yang menanganinya yaitu *The Standing Committee for Economic and Trade Cooperation (COMCEC).*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu e-book dan dua laporan dari kementerian perdagangan dan kementerian luar negeri, sebagai referensi yang berkaitan dengan Peluang Indonesia untuk memajukan perdagangan non migas di *The Standing Committee for Economic 'and Trade Cooperation* (COMCEC) dengan Negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) 2012-2013.

Dalam buku yang berjudul OKI yang ditulis oleh Kementerian Perdagangan RI ini, menjelaskan latar belakang OKI dan juga COMCEC. Organisasi Konferensi Islam (OKI) merupakan merupakan organisasi internasional non militer yang didirikan di Rabat, Maroko pada tanggal 25 September 1969. Dipicu oleh peristiwa pembakaran Mesjid Al Aqsha yang terletak di kota Al Quds (Jerusalem) pada tanggal 21 Agustus 1969 telah menimbulkan reaksi keras dunia, terutama dari kalangan umat Islam. Saat itu dirasakan adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengorganisir dan menggalang kekuatan dunia Islam serta mematangkan sikap dalam rangka mengusahakan pembebasan Al Quds. (depdag, 2006)

Atas prakarsa Raja Faisal dari Arab Saudi dan Raja Hassan II dari Maroko, dengan Panitia Persiapan yang terdiri dari Iran, Malaysia, Niger, Pakistan, Somalia, Arab Saudi dan Maroko, terselenggara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam

UPN "VETERAN" JAKARTA

yang pertama pada tanggal 22-25 September 1969 di Rabat, Maroko. Konferensi ini merupakan titik awal bagi pembentukan Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Secara umum latar belakang terbentuknya OKI sebagai berikut (depdag, 2006)

Tahun 1964	:	Pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Arab di Mogadishu timbul suatu ide untuk menghimpun kekuatan Islam dalam suatu wadah internasional.
Tahun 1965	:	Diselenggarakan Sidang Liga Arab sedunia di Jeddah Saudi Arabia yang mencetuskan ide untuk menjadikan umat Islam sebagai suatu kekuatan yang menonjol dan untuk menggalang solidaritas Islamiyah dalam usaha melindungi umat Islam dari zionisme khususnya.
Tahun 1967	:	Pecah Perang Timur Tengah melawan Israel. Oleh karenanya solidaritas Islam di negara-negara Timur Tengah meningkat.
Tahun 1968	:	Raja Faisal dari Saudi Arabia mengadakan kunjungan ke beberapa negara Islam dalam rangka penjajagan lebih lanjut untuk membentuk suatu Organisasi Islam Internasional.
Tahun 1969	:	Tanggal 21 Agustus 1969 Israel merusak Mesjid Al Agsha. Peristiwa tersebut menyebabkan memuncaknya kemarahan umat Islam terhadap Zionis Israel.
		Seperti telah disebutkan diatas, Tanggal 22-25 September 1969 diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) negara-negara Islam di Rabat, Maroko untuk membicarakan pembebasan kota Jerusalem dan Mesjid Al Aqsa dari cengkeraman Israel. Dari KTT inilah OKI berdiri.

Kemudian masih dengan e-book yang sama, membahas mengenai latar belakang terbentuknya *The Standing Committee for Economic and Trade Cooperation (COMCEC)*, yang merupakan bagan khusus dari OKI yang menangani permasalahan ekonomi dan perdagangan di negara-negara OKI.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Tujuan pendirian COMCEC sesuai dengan Resolusi No. 13/03-P(IS) adalah (depdag, 2006) :

1. Untuk mengkoordinasikan dan menindaklanjuti pelaksanaan resolusi yang dihasilkan oleh konferensi-konferensi OKI yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan perdagangan, khususnya ketentuan-ketentuan dan rekomendasi-rekomendasi yang berhubungan dengan rencana aksi.
2. Untuk mengkaji seluruh cara-cara yang mungkin untuk memperkuat kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan antar Negara-negara OKI.
3. Mempersiapkan program-program dan menyampaikan usulan-usulan yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan Negara-negara anggota OKI di bidang ekonomi dan perdagangan.

Sidang COMCEC yang terakhir adalah Sidang ke-19 yang telah diselenggarakan pada tanggal 20-23 Oktober 2003 di Istanbul, Turki.

Hasil dari sidang tersebut adalah disahkannya dua resolusi, yaitu Resolusi mengenai Kesepakatan Sidang ke-19 COMCEC dan Resolusi mengenai Bantuan Ekonomi kepada Negara-negara anggota OKI termasuk Irak.

Kemudian Laporan Delri pada *the 29th session of the COMCEC*, Istanbul 18-21 November 2013 dari kementerian Luar Negeri. Laporan ini membahas hasil pertemuan COMCEC, yaitu:

COMCEC mencatat hasil-hasil pertemuan pertama dan kedua *the COMCEC Working Group* yang telah dilaksanakan pada 20 Juni 2013 dan 31 Oktober 2013 di Ankara. Hasinya yaitu COMCEC meminta kepada Negara anggota untuk meningkatkan peran UKM dalam perdagangan global melalui promosi dan kemudahan ekspor serta meningkatkan stabilitas ekonomi dalam negeri.

Dalam pertemuan ini, Indonesia menyampaikan dukungannya terhadap inisiatif peningkatan perdagangan antar Negara OKI. Lebih jauh disampaikan perkembangan upaya Indonesia dalam meratifikasi kesepakatan-kesepakatan terkait. Namun dengan sehubungan pelaksanaan TPS-OIC tersebut, Indonesia menemui kesulitan mengenai ketentuan-ketentuan dalam TPS-OIC yang tidak sesuai dengan peraturan dalam negeri, sehingga sulit untuk diterapkan di Indonesia,

UPN "VETERAN" JAKARTA

antara lain tentang perbedaan versi HS dan prosedur *importation by installment*. (kemenlu, 2013)

Dalam e-book dan laporan ini cukup baik memaparkan tentang OKI dan COMCEC, namun perbedaan dengan penulis adalah membahas tentang perdagangan di COMCEC OKI.

Jurnal ini menjadi perbandingan penulisan mengenai OKI COMCEC dengan penelitian penulis. Laporan dalam jurnal ini menjadi tambahan data bagi penulis penelitian.

I.6 Kerangka Pemikiran

I.6.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (pemerintah dan non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. (Clive Archer, 1983: 35).

Menurut Clive Archer, peranan organisasi internasional dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (*ibid*: 130-147)

1. Sebagai instrumen. Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
2. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang di hadapi. Tidak jarang organisasi internasional di gunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian internasional.

Fungsi organisasi internasional menurut A. Le Roy Bennet adalah: (Anak Agung Banyu Perwita, 2005: 97)

1. Menyediakan hal-hal yang dibutuhkan bagi kerjasama yang di lakukan antar negara dimana kerjasama itu menghasilkan keuntungan yang besar bagi seluruh bangsa.

UPN "VETERAN" JAKARTA

2. Menyediakan banyak saluran-saluran komunikasi antar pemerintahan sehingga ide-ide dapat bersatu ketika masalah muncul ke permukaan.

Peter Fitcher dalam jurnalnya berjudul Internatonal Organization mendifinisikan organisasi internasional sebagai sebuah serikat atau asosiasi dari Negara, perusahaan, atau entitas nasional lainnya yang beroperasi melintasi batas-batas nasional. Berdasarkan definisi tersebut, Fitcher kemudian membagi organisasi internasional menjadi dua kategori utama *Non-Governmental Organization* (NGO) dan *Intergovernmental Organization* (IGO). Istilah IGO menurut Fitcher merujuk pada asosiasi yang didirikan oleh Negara-negara berdasarkan suatu perjanjian yang memiliki tujuan umum dan yang memiliki organ khusus sendiri untuk memenuhi fungsi tertentu dalam organisasi. (Fitcher, 2012)

Hal tersebut sesuai dengan argument Kelly Kate Pease dalam bukunya berjudul *International Organization Perspective on Governance in The Twenty First Century* yang mendefinisikan organisasi internasional sebagai lembaga, proses, norma, hokum dan rezim yang terdiri dari actor Negara dan bukan Negara. Istilah "Organisasi Internasional" bias merujuk kebanyak entitas yang berbeda seperti IGO, NGO, dan MNC. (pear, 2013)

Inter-Governmental Organizations (IGO) merupakan sebuah lembaga formal yang beranggotakan Negara-negara. Organisasi semacam ini disebut organisasi antar pemerintah karena Negara-negara secara sukarela bergabung berkontribusi terhadap pembiayaan dan membuat keputusan dalam organisasi (PBB, NATO, UNI EROPA). IGO memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Semua IGO memiliki Negara sebagai anggota formal mereka
2. IGO mungkin memiliki keanggotaan yang universal (PBB) atau keanggotaan terbatas (Uni Eropa, Liga Arab).
3. IGO dapat memiliki tujuan umum atau khusus (*organization Konference Islamic/*OKI yang bertujuan menghimpun kekuatan islam dalam bentuk wadah internasional)

Sementara itu, J. Samuel Barkin dalam bukunya yang berjudul *International Organization Theories and Institution* mendefinisikan *Intergovernmental Organizations* atau organisasi antar pemerintah sebagai organisasi yang dibentuk berdasarkan persetujuan banyak Negara, bukan oleh individu-individu maupun

UPN "VETERAN" JAKARTA

swasta (Barkin, 2006). Selanjutnya Barkin membagi organisasi antar pemerinta menjadi dua yaitu organisasi inklusif dan eksklusif. Organisasi inklusif adalah organisasi dimana semua pihak yang berkepntingan dapat bergabung, contoh dari organisasi inklusif adalah PBB, dimana semua Negara dapat bergabung. Organisasi ekslusif adalah organisasi yang secara khusus dirancang untuk Negara-negara tertentu saja, contoh paling umum adalah aliansi militer yang dirancang untuk melindungi Negara anggotanya dari Negara-negara diluar aliansi seperti NATO.

Selain itu, Barkin juga menyebutkan peran atau fungsi organisasiinternasional di dalam hubungan internasional sebagai berikut:

1. Mewadahi kerjasama teknis diantara Negara-negara dalam bidang yang penting bagi masyarakat modern dan ekonomi
2. Mendorong dialog dan komunikasi diantara Negara-negara sebagai respon pertama atas perselisihan yang terjadi
3. Berlaku sebagai agen untuk komunitas internasional dalam menghadapi isu-isu kemanusiaan yang mungkin diabaikan.

Kemudian dalam jurnal yang berjudul Pengertian dan Penggolongan Organiasai Internasional, Organisasi Internasional adalah kolektivitas dari entitas-entitas yang independen, kerjasama yang terorganisasi (organized cooperation) dalam bentuk yang lebih konkret. Secara sederhana definisi tentang organisasi internasional yaitu sebagai sebuah struktur formal dan berkesinambungan yang dibentuk oleh kesepakatan diantara anggotanya dari paling tidak dua negara merdeka atau lebih, yang memiliki tujuan untuk mengejar kepentingan bersama anggota. (dewitriwah, n.d.)

Menurut jenisnya, maka OKI dan COMCEC termasuk kedalam organisasi antar pemerintah yang memiliki tujuan khusus dan bersifat eksklusif dimana hanya Negara Negara tertentu saja yang dapat bergabung dalam OKI. Selain itu COMCEC memiliki peran penting untuk Indonesia dalam memajukan perdagangan non migas nya di OKI.

I.6.2 Teori Regionalisme

Dalam hubungan internasional, regionalisme adalah istilah untuk menyebut rasa identitas dan tujuan bersama yang diiringi pembentukan dan penerapan

UPN "VETERAN" JAKARTA

lembaga-lembaga yang memiliki identitas tertentu dan menggerakkan aksi kolektif di sebuah kawasan dunia. Regionalisme adalah satu dari tiga bagian sistem perdagangan internasional (selain multilateralisme dan unilateralisme).

Seiring dengan berjalanya waktu, motif-motif dibalik terbentuknya sebuah regionalisme mulai bergeser menjadi timbulnya adanya motif ekonomi yang berpotensi memunculkan sebuah kekuatan tunggal dalam regional tersebut. Bisa jadi terciptanya regional itu dipicu oleh salah satu aktor yang menghegemon, bisa juga tidak (Fawn, 2009). Memang secara geografi region adalah sebuah entitas subnegara yang memiliki batas-batas yang membedakannya dari region-region yang lain (Fawn, 2009). Yang kemudian ditandai dengan adanya kerjasama-kerjasama yang menghasilkan banyak kesepakatan antar region tersebut. Menurut Fawn, Uni Eropa merupakan contoh ideal untuk berbagai jenis regionalisme. Dimana mereka pada awalnya berencana untuk membuat Eropa menjadi borderless untuk memudahkan kerjasama dalam segala bidang antar mereka. Namun kemudian terdapat sebuah kontradiksi di dalamnya. Negara-negara Eropa justru takut akan terganggunya eksistensi mereka dengan diterapkannya sistem borderless di Uni Eropa.

Menurut Mansbaach, region atau kawasan adalah "pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi internasional". (Raymond F. Hopkins dan Ricahrd W. Mansbach: 1973).

Teori ini menyertai 3 pandangan utama tentang interdependensi dan kerjasama.

1. Pandangan pertama, neofungsionalisme berpendapat bahwa peningkatan interdependensi akan memunculkan kerjasama yang pada akhirnya membuahkan integrasi politik.
2. Pandangan kedua, neoliberal-institusionalisme memandang keberadaan institusi sebagai jawaban atas kebutuhan collective action. Institusi ini penting mengingat banyaknya keuntungan yang dapat diberikan kepada negara-negara yang tergabung di dalamnya. Pandangan ini kemudian

UPN "VETERAN" JAKARTA

fokus pada pola interaksi strategis yang dilakukan para aktor untuk meningkatkan kerjasama.

3. Pandangan terakhir menitikberatkan pada identitas regional sehingga lebih memandang regionalisme dari tatanan sosial daripada ekonomi. Aliran ini disebut kontruktivisme, membangun konstruksi sosial untuk meningkatkan integrasi dan kohesi regional.

Sementara itu, menurut Coulumbis dan Wolfe, dalam bukunya yang berjudul *Introductions to International Relations, Power dan Justice,* terdapat empat cara atau kriteria yang bisa kita pergunakan untuk mendefinisikan dan menunjuk sebuah kawasan atau region yang sebenernya sangat ditentukan oleh empat kriteria, yakni:

1. Kriteria geografis: mengelompokan negara dalam berdasarkan lokasinya dalam benua, sub-benua, kepulauan dan lain sebagainya seperti: Eropa dan Asia
2. Kriteria Politik/militer: mengelompokan negara-negara dengan berdasarkan pada keikutsertaanya dalam berbagai aliansi, atau berdasarkan pada orientasi ideologis dan orientasi politik, misalnya blok sosialis, blok kapitalis, NATO dan Non-Blok.
3. Kriteria Ekonomi: mengelompokan negara-negara berdasarkan pada kriteria terpilih dalam perkembangan pembangunan ekonomi, seperti GNP, dan output industri, misalnya negara-negara yang sedang berkembang atau yang terbelakang.
4. Kriteria transaksional: mengelompokan negara-negara berdasarkan pada jumlah frekuensi mobilitas penduduk, barang, dan jasa, seperti imigran, turis, perdagangan dan berita. Contoh ini dapat dilihat pada wilayah seperti Amerika, Kanada, dan Pasar Tunggal Eropa.

Kemudian, Bruce Russet juga mengemukakan kriteria suatu *region* atau kawasan, yaitu:

1. Adanya kemiripan sosiokultural;
2. Sikap politik atau perilaku eksternal yang mirip, biasanya tercermin pada voting dalam sidang-sidang PBB;

UPN "VETERAN" JAKARTA

3. Keanggotaan yang sama dalam organisasi-organisasi supranasional atau antar pemerintah;
4. Interdependensi ekonomi, yang diukur dengan kriteria perdagangan sebagai proporsi pendapatan nasional; dan
5. Kedekatan geografik, yang diukur dengan jarak terbang antara ibukota-ibukota negara-negara tersebut. (nuraeni S, 2010)

Dalam penelitian ini menurut dari kriteria nya COMCEC dan OKI termasuk kedalam kriteria politik/militer dimana pembentukan awal OKI didasari oleh adanya ancaman politik dan militer. Kemudian COMCEC sendiri terbentuk didasar dengan perkembangan ekonomi di negara anggota OKI demikian COMCEC termasuk dalam kriteria ekonomi.

I.6.3 Perdagangan Internasional

Pengertian perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang atau jasa atas dasar suka rela dan saling menguntungkan. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa:

- Antar perorangan (individu dengan individu).
- Anatara individu dengan pemerintah suatu negara lain

Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik, tetapi baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan Internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Amir M.S., bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan didalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau quota barang impor. Selain itu kesullitan lainnya timbul karena adanya

UPN "VETERAN" JAKARTA

perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam pedagangan.

Manfaat atau keuntungan perdagangan internasional dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu:

1. *Absolut advantage theory* (Teori keunggulan mutlak). Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya The Wealth of Nations (1776) yang menyebutkan bahwa suatu negara dikatakan mempunyai keunggulan mutlak atas barang tertentu apabila negara tersebut mampu memproduksinya dengan biaya lebih rendah dibanding negara lain. Dalam rangka mencapai keunggulan multak. Adam Smith mengemukakan ide tentang pembagian kerja internasional (spesialisasi). Dengan adanya spesialisasi internasional ini akan memiliki keuntungan.
2. *Comparative advantage theory* (Teori keunggulan komparatif) Teori keunggulan komparatif pertama kali diperkenalkan pada tahun 1817 oleh David Ricardo, karena itu biasa disebut juga sebagai prinsip keunggulan komparatif Ricardian. Dalam teori ini Ricardo merasa kurang puas dengan teori Adam Smith, kemudian diperbaiki dengan mengajukan dua perbedaan dalam perdagangan:
   - Perdagangan dalam negeri
   - Perdagangan luar negeri (claroline, n.d.)

Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut: Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya: Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdaganganinternasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak di produksi sendiri.

UPN "VETERAN" JAKARTA

Manfaat perdagangan internasional lainnya adalah sebagai berikut:

1. Efisiensi

   Melalui perdagangan internasional, setiap negara tidak perlu memproduksi semua kebutuhannya, tetapi cukup hanya memproduksi apa yang bisa diproduksinya dengan cara yang paling efisien dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan demikian, akan tercipta efisiensi dalam pengalokasian sumber daya ekonomi dunia.

2. Perluasan konsumsi dan produksi

   Perdagangan internasional juga memungkinkan konsumsi yang lebih luas bagi penduduk suatu negara.

3. Peningkatan produktifitas

   Negara-negara yang berspesialisasi dalam memproduksi barang tertentu akan berusaha meningkatkan produktivitasnya. Dengan demikian mereka akan tetap unggul dari negara lain dalam memproduksi barang tersebut.

4. Sumber penerimaan negara

   Dalam perdagangan internasional juga bisa menjadi sumber pemasukan kas negara dari pajak-pajak ekspor dan impor.

Dampak Positif Perdagangan Internasional terdiri dari: Meningkatkan Kesejahteraan, Mempercepat Pembangunan, Meningkatkan sumber daya manusia, Alih Teknologi. Dampak Negatif Perdagangan Internasional terdiri dari: Menimbulkan ketergantungan kepada negara lain, Cenderung statis, Pengusaha yang tidak kompetitif terancam gulung tikar, Adanya perubahan nilai sosial budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional antara lain : Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri, keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara, Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi, Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut, Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi, Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang, Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik

UPN "VETERAN" JAKARTA

dan dukungan dari negara lain. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

I.7 Alur pemikiran

OKI dan COMCEC

↓

Dinamika perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI 2010-2015

↓

Faktor perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI 2010-2015

I.8 Asumsi

1. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan organisasi internasional non militer dan organisasi internasional yang menggalang kekuatan dunia islam.
2. The Standing Committee for Economic and Trade Cooperation /COMCEC merupakan salah satu badan khusus OKI yang menangani permasalahan ekonomi dan perdagangan yang terjadi antara Negara anggota OKI
3. Keanggotan Indonesia dalam OKI sangat di respond an dipandang baik oleh OKI, walaupun status Indonesia bukanlah sepenuhnya beragama Islam, namun peran Indonesia cukup aktif di OKI seperti Negara anggota lainnya
4. Dengan masuknya Indonesia di OKI, serta dengan alas an masuknya Indonesia ke OKI, Indonesia mengharapkan mendapatkan peluang yang besar dalam COMCEC untuk perdagangan karet nya ke Negara OKI.

UPN "VETERAN" JAKARTA

I.9 Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Penulisan skripsi ini melihat bagaimana upaya Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya dimana studi kasusnya adalah perdagangan karet melalui COMCEC OKI. Periode penelitian ini adalah tahun 2015, tetapi tetap melihat perkembangan ekspor karet di tahun sebelumnya sehingga dapat melihat upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan di tahun berikutnya, serta membahas juga ditahun berikutnya guna melihat peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia untuk meningktkan ekspor karet melalui COMCEC tersebut. Metodelogi dalam sebuah penelitian diperlukan dalam melakukan studi dan penelitian. Hal tersebut diperlukan guna menjawab permasalahan yang terjadi.

I.9.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian diskriptif

   Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

UPN "VETERAN" JAKARTA

2. Penelitian komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian asosiatif

   Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi unguk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono, (2003:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

1. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
2. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterprestasikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode kualitatif juga merupakan metode yang memberikan sebuah penjelasan dari sebuah peristiwa atau fenomena yang hadir di lingkungan soisal sekitar. Teknik analisisnya, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena dengan fakta-fakta yang hadir. Kemudian memberikan penjelasan secara objektif dengan memuat fakta dan data yang tersedia, menghubungkan antar faktor sebagai unit analisis dan dijabarkan untuk mencapai suatu kesimpulan. (Syaodih, 2010)

UPN "VETERAN" JAKARTA

I.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Data Primer: Wawancara dengan pihak Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, yaitu Bpk. Muhammad Yusuf, selaku. Menggunakan data-data resmi dalam menganalisis penelitian ini seperti dokumen resmi pemerintah Kementerian Perdagangan, kementerian Luar Negeri dan Dokumen Resmi *Thestanding Committee for Economic and Trade Cooperation/*COMCEC.

Data Sekunder: melalui studi dengan buku-buku yang menyangkut perdagangan, buku mengenai organisasi Internasional, artikel-artikel yang berasal dari berbagai jurnal ilmiah, laporan Kementerian Perdagangan dan laporan Kementerian Luar Negeri serta surat kabar serta artikel-artikel yang terdapat dalam situs internet.

I.9.3 Teknis Analisa Data

Arikunto (2002:136)" metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya". Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu

1. Kuesioner atau angket

   Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) "Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab".

   Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

UPN "VETERAN" JAKARTA

2. Studi literatur

Studi literatur merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun hasil dari penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Kajian toritis yang bertujuan untuk menelusuri dan mencari dasar-dasar yang berkaitan erat dengan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi oprasional. (pustaka, n.d.)

Teknik analisa data dilakukan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan studi literatur, Data wawancara yang diperoleh dari Kementerian Luar Negeri, akan digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Secara keseluruhan data primer berupa dokumen resmi yang didapat mengenai lapora-laporan acara yang diakan COMCEC dan peran Indonesia dalam acara yang diselenggarakan COMCEC, dan berikut data sekunder berupa bahan-bahan tertulis yang diperoleh dari berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan Kementerian Perdagangan dan juga perpustakaan FISIP UPN "Veteran" Jakarta, akan digunakan untuk membedah isu dalam penulisan. Data-data tersebut juga akan digunakan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan di dalam penelitian.

I.10 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu :

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat; serta tinjauan pustaka, kerangka pemikiran yang terdiri dari kerangka konsep dan kerangka teori, alur pemikiran, asumsi, metode, serta sistematika penulisan.

UPN "VETERAN" JAKARTA

- **BAB II OKI, COMCEC DAN KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KONSTRUKSI COMCEC OKI**

  Berisi tentang latar belakang terbentuknya OKI dan COMCEC, kemudian juga membahas mengenai kepentingan indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI.

- **BAB III DINAMIKA PERDAGANGAN KARET INDONESIA DALAM KONSTRUKSI COMCEC OKI 2010-2015**

  Berisi tentang pembahasan dinamika perdagangan karet Indonesia dalam konstruksi COMCEC OKI 2010-2015 serta faktor-faktor yang melatarbelakangi dinamika perdagangan karet Indonesia.

- **BAB IV PENUTUP**

  Bab ini berisi kesimpulan akhir dari penelitian serta saran guna pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UPN "VETERAN" JAKARTA